

SKRIPSI

**DAKWAH MAU'IDZAH HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**DINI FAUZIAH
NPM 1503060072**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**DAKWAH MAU'IDZAH HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

DINI FAUZIAH

NPM 1503060072

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1440 H / 2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax.
(0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAKWAH MAU'IDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN
AKHLAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN
BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Dini Fauziah

NPM : 1503060072

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I,

Hemdan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Metro, 30 Maret 2019
Dosen Pembimbing II,

Nurkholis, M.Pd.
NIP. 19780714 201101 1 005

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqosyahkan Skripsi Saudari Dini Fauziah**

Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dini Fauziah
NPM : 1503060072
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : DAKWAH MAU'IDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI
DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

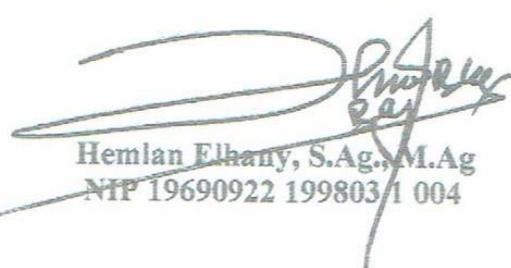
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 30 Maret 2019

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,


Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004


Nurkholis, M.Pd.
NIP 197807142011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B.383/ln.28.4/D/PP.00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: DAKWAH MAU'IDZAH HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh Dini Fauziah, NPM 1503060072, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari Kamis / tanggal 27 Juni 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag
Penguji I : Dra. Khotijah, M.Pd
Penguji II : Nurkholis, M.Pd
Sekertaris : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

**DAKWAH MAU'IDZAH HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI
DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**ABSTRAK
OLEH :
DINI FAUZIAH
NPM 1503060072**

Dakwah suatu cara mengajak manusia ke jalan yang lebih baik. Dakwah dilakukan bisa dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik terhadap mad'u agar dapat membedakan hal yang diperbolehkan dan yang dilarang oleh ajaran Islam. Dalam ruang lingkup masyarakat, dakwah sangat penting dalam melakukan pembinaan akhlak masyarakat. Akhlak masyarakat yang bermacam-macam akan menjadi tantangan para da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi tujuan penelitian skripsi yaitu dakwah mau'idzah hasanah dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur serta apa saja faktor penghambat dan pendukung peran da'i dalam menyampaikan dakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu tokoh agama serta masyarakat yang ada di desa Banjarrejo, sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa arsip – arsip tentang desa Banjarrejo, buku- buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, peran da'i dalam menyampaikan dakwah di desa Banjarrejo menggunakan metode dakwah *Mau'izhah Hasanah*. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu adalah : metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun yang menjadi faktor pendukung dakwah yang dilakukan da'i kepada anggota majelis ta'lim adalah penguasaan bahan materi oleh da'i dan antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian. Sedangkan faktor penghambat da'i dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda dan juga karena faktor pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menjadi kendala masyarakat dalam mengikuti pengajian di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Fauziah

NPM : 1503060072

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang ditunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. **(QS Al-Ashr :1-3)¹**

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Department Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Pt. Sigma Exmedia Arkanleenma, h. 559

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Keluarga tercinta (Bpk Suhut Arifin dan Ibu Sri Lestari) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilan putrinya, serta adikku Shofyna Fauziah yang selalu memberikan semangat.
2. Dan teman-teman KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) angkatan 2015.

Terima kasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta kasih sayang dan do'anya untuk peneliti. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan sebagai salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, Pembimbing I dan Nurkholis, M. Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana dalam peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya semoga Skripsi ini dapat dikembangkan dalam penelitian sebenarnya.

Metro, 27 Juni 2019

Peneliti,



Dini Fauziah

NPM 1503060072

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| D. Penelitian Relevan | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Dakwah Mau'idzah Hasanah | 8 |
| 1. Pengertian Dakwah | 8 |
| 2. Tujuan Dakwah | 12 |
| 3. Pengertian Mau'idzah Hasanah..... | 14 |
| B. Pembinaan Akhlak Masyarakat | 19 |
| 1. Pengertian Pembinaan | 19 |
| 2. Pengertian Akhlak | 20 |
| 3. Macam – macam Akhlak..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Pengertian Masyarakat | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 30 |
| B. Sumber Data..... | 31 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 35 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| A. Gambaran Umum Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur | 37 |
| 1. Sejarah Berdirinya Desa Banjarrejo | 37 |
| 2. Visi dan Misi Desa Banjarrejo | 39 |
| 3. Struktur Organisasi Desa Banjarrejo..... | 40 |
| 4. Keadaan Geografis Desa Banjarrejo | 41 |
| B. Jadwal Pengajian Dan Jumlah Jamaah Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur..... | 42 |
| C. Profesi Masyarakat Di Desa Banjarrejo..... | 43 |
| D. Dakwah Mau'idzatil Hasanah dalam Pembinaan Akhlak di Desa Banjarrejo..... | 43 |
| E. Faktor Pendukung dan Penghambat Da'i dalam Menyampaikan Dakwahnya..... | 48 |
| BAB V PENUTUP | 51 |
| A. Simpulan | 51 |
| B. Saran | 52 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Jadwal Pengajian di Desa Banjarrejo..... | 42 |
| 2. Jumlah Jamaah Pengajian di Desa Banjarrejo..... | 42 |
| 3. Profesi Masyarakat di Desa Banjarrejo..... | 43 |

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Desa Banjarejo..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Research
7. Daftar Narasumber
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Transkrip Wawancara
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dakwah juga mempunyai pengertian mengumpulkan manusia dalam kebaikan, menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara merealisasikan *manhaj* Allah di bumi dalam ucapan dan amalan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, membimbing mereka kepada *shirathal mustaqim* dan bersabar menghadapi ujian yang menghadang di perjalanan.²

Para juru dakwah ini berpindah dari satu majelis ke majelis lain, dari satu mimbar ke mimbar lain. Bila dipanggil untuk berdakwah, yang terbesit dalam benak adalah ceramah agama.

Di zaman sekarang banyak sekali orang yang sudah melakukan dakwah baik dikalangan dewasa maupun remaja. Cara penyampaian setiap orangpun berbeda-beda kadangkala ada dakwah diselingi oleh lelucon yang tujuannya adalah agar mad'u tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh pendakwah. Hal ini berdasarkan firman Allah :

² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008, cet.1, h.21

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.(QS.Ali-Imran(3): 104)³

Dakwah diatas, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga dan masyarakat Islam.

Di dalam al-Quran telah disebutkan bahwa ada tiga metode dalam berdakwah. Metode – metode tersebut telah dikenal dikalangan para pendakwah. Salah satunya adalah dakwah mau'idzatil hasanah.

Dakwah Mau'idzah Hasanah adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh

³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h.79

perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.⁴

Ajaran – ajaran yang disampaikan kepada manusia saat ini banyak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak juga yang masih ditinggalkan karena masih kurangnya pemahaman manusia tentang Islam. Salah satunya membahas tentang akhlak. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Metode dakwah menggunakan ceramah pada saat ini kurang diminati oleh masyarakat di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dikarenakan kesibukan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai guru, PNS, dan pedagang. Hal itu menjadi faktor penghambat para da'i untuk melakukan dakwahnya.

Pendakwah harus mempunyai metode dakwah yang tepat untuk melakukan dakwah terhadap masyarakat di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari. Terutama Bapak Darsahid, S.Ag, M.Pdi selaku tokoh agama yang ada di Desa Banjarrejo. Menurut beliau, pembinaan akhlak di antara

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah,2009, cet.1, h.100

masyarakat di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur kurang terjaga sehingga terkadang ada kesalahpahaman antar masyarakat. Kesalahpahaman yang terjadi di desa ini terkadang menimbulkan kekerasan antar masyarakat. Sehingga, untuk mencegah akan terjadinya hal tersebut masyarakat perlu bimbingan agar dapat membedakan sesuatu yang baik dan tidak baik.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Dakwah Mau'idzatil Hasanah dalam Pembinaan Akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dakwah mau'idzatil hasanah dalam pembinaan akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dakwah mau'idzatil hasanah dalam pembinaan akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
2. Mengetahui apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dakwah mau'idzatil hasanah dalam pembinaan akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam menjalin kekeluargaan dalam masyarakat
- b. Agar secara teori pembinaan masyarakat dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi
- c. Bagi peneliti sebagai pengalaman dan pendorong bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat menambah pemahaman tentang dakwah mau'idzatil hasanah dalam pembinaan akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- b. Penelitian ini juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- c. Bagi masyarakat di Desa Banjarrejo akan lebih saling menghargai satu sama lain.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan dalam penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai pembinaan masyarakat. Penelusuran yang penulis temukan dalam penelitian terdahulu terkait dengan pembinaan masyarakat sebagai berikut:

Dedeh Mahmudah (104051001858), mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul

“Efektifitas Dakwah Mau’idzatil Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi“. Pembahasan dalam skripsi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dakwah mau’idzatil hasanah dalam pembinaan akhlak santri dengan melakukan wawancara pada para santri.⁵

Rizki Intan Aulia (131211048), mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Metode Dakwah Mau’idzatil Hasanah Dalam Program Acara “Musafir” Di Kompas Tv Jawa Tengah”. Pembahasan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk metode dakwah mau’idzatil hasanah dalam program acara tersebut. Dakwah mau’idzatil hasanah dalam acara tersebut dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, berkenaan dihati, menyentuh perasaan dan menghindari bersikap kasar.⁶

Ni’matul Afiyah (111111047), mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “ Dakwah Mau’idzatil Hasanah Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Darul Iatiqomah Kendal”. Pembahasan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan dakwah mau’idzatil hasanah dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu primigravida

⁵ Dedeh Mahmudah. *Efektifitas Dakwah Mau’idzatil Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018

⁶ Rizki Intan Aulia. *Metode Dakwah Mau’idzatil Hasanah Dalam Program Acara “Musafir” Di Kompas Tv Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016

dilakukan dengan memberikan bimbingan – bimbingan yang meresap ke hati pasien, motivasi – motivasi dan yang terpenting do'a.⁷

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, rencana penelitian dalam proposal ini terdapat perbedaan dengan penelitian atau kajian yang sudah ada. Sisi persamaannya terletak dakwah mau'idzatil hasanahnya. Dakwah mau'idzatil hasanah yang dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik sampai menyentuh perasaan mad'u. Sedangkan perbedaannya pada pembinaan akhlak masyarakatnya.

⁷ Ni'matul Afiyah. *Dakwah Mau'idzatil Hasanah Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah Mau'idzah Hasanah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah sendiri dari segi bahasa (etimologi), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.⁸

Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok. Berdasarkan pemaparan pengertian dakwah di atas, kegiatan dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan pesan – pesan moral yang berpijak pada agama. Atau dalam bahasa lain, berdakwah adalah upaya untuk menghubungkan gagasan-gagasan agama dengan kehidupan nyata.

Memahami esensi dari makna dakwah itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup

⁸Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008, cet.1, h.17

seluruh aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains dan teknologi.

Berdakwah bisa dilakukan untuk melakukan perubahan, pengembangan, dan kesejahteraan umat. Secara sederhana, tujuan dakwah dapat dilihat sebagai berikut:⁹

- a) Menambah kesan atau meyakinkan sesuatu
- b) Penjelasan suatu persoalan
- c) Mendorong agar orang mau berbuat dan bertindak
- d) Menggembirakan dan mendidik

Meskipun tujuan dakwah sudah dijelaskan diatas kadangkala masih ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para da'i. Terkadang semangat para da'i terbentur perencanaan kurang matang, sehingga menimbulkan beberapa kekeliruan dalam pelaksanaan dakwah. Beberapa kekeliruan yang sering dialami para da'i antara lain : a) materi yang disampaikan tidak sesuai dengan pendengar; b) materi yang disampaikan belum saatnya disampaikan, akibatnya menimbulkan dampak yang tidak diharapkan; c) terlalu teoritis, sehingga sulit untuk dilaksanakan.¹⁰

Tingkatan-tingkatan masyarakat berdasar pada kebudayaannya ini memengaruhi tingkat penerimaan terhadap dakwah, sehingga menuntut pelaksanaan dakwah secara bijaksana. Topik-topik dakwah mesti menyesuaikan dengan tingkat kebudayaan tersebut, agar dakwah berlangsung efektif. Begitu juga pada ranah *da'i* dan tema dakwah yang dipilih. *Da'i*

⁹ Ibid, h. 18

¹⁰ Acep Aripudin. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet.1, h.125

sebagai subjek dakwah harus menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat jika dakwahnya ingin diterima. Topik dakwah juga harus dipilih menyesuaikan kebutuhan *mad'u*. Kompleksitas persoalan tersebut menjadi tantangan bagi para *da'i*. Ketajaman para *da'i* dalam menganalisis posisi dan kondisi *mad'u* sangat menentukan dalam suatu proses dan aktualisasi dakwah. Kegagalan dakwah akan terjadi manakala *da'i* tidak tepat atau salah ketika menganalisis posisi *mad'u*.¹¹

Usaha mewujudkan komunitas masyarakat yang merealisasikan ajaran Islam, sudah tentu sebuah pekerjaan yang menuntut adanya pemahaman keilmuan yang mendalam baik secara teoritis maupun terapan. Hal ini merupakan keharusan yang tidak bisa terpisahkan bagi komunitas *da'i* (Agent of Change) dan melekat sebagai kepribadian dalam menggerakkan yang baik dan mencegah yang mungkar. Alasan yang cukup representatif untuk *da'i* sebagai bagian dari masyarakat yang mengemban fungsi yang mulia.

Mengubah tingkah laku manusia dengan dakwah berarti aktivitas dakwah diharapkan mampu memahami motivasi-motivasi atau dengan dorongan-dorongan fisiologis, psikis, dan dorongan-dorongan tidak sadar sebagai penggerak tingkah laku manusia yang sangat beragam.¹²

Lebih tepatnya manusia, baik secara individual maupun secara sosial yang menjadi kompleks dan mempunyai berbagai ragam problematika dengan dimensi persoalan yang tidak sedikit, perangkat kebijakan yang bernuansa pada hikmah adalah sesuatu yang harus dimunculkan dalam melihat *mad'u*

¹¹ Ibid, h.22

¹²M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003, cet.1, h.156

yang sangat beragam, sehingga komunitas da'i sebagai *Agent of Change* mampu membedah suasana batin masyarakat.

Inti gerakan dakwah adalah upaya penyadaran agar masyarakat mau mengkaji, berpikir dan bertindak. Dengan demikian, dalam konteks ini, dakwah sama sekali bukan semata kegiatan penyampaian atau kegiatan mengindotrinasi sesama mengenai kandungan-kandungan ajaran Islam, melainkan suatu gerakan penyadaran masyarakat untuk melakukan perubahan, dimana masyarakat berposisi sebagai subjek, sementara posisi para da'i sebagai "fasilitator" perubahan.¹³

Untuk sampai pada upaya penyadaran perubahan ini, maka gerakan dakwah yang dilakukan perlu menempuh langkah-langkah sebagai berikut : *pertama*, memberi atau memfasilitasi ruang kebebasan kepada masyarakat untuk mengubah keadaan dirinya. Pada tataran ini dibangun kesadaran bahwa sesungguhnya semua anggota masyarakat adalah da'i bagi dirinya sendiri, yang tak mungkin terjadi perubahan berarti bila ia tidak mau mengubah apa yang ada pada dirinya; *kedua*, menciptakan forum-forum dakwah sebagai sebuah sarana dialog untuk membangkitkan potensi masyarakat sebagai makhluk kreatif, sehingga terbangun kesadaran bahwa mereka diciptakan Allah untuk berkemampuan mengelola diri dan lingkungannya dengan kekuatan intelegensi, kreativitas, dan imajinasi-nya sendiri.

Dakwah justru tidak mencoba mengubah masyarakat, tapi menciptakan suatu kesempatan sehingga masyarakat akan mengubah dirinya sendiri. Oleh karena itu, da'i yang dibutuhkan dalam konteks ini adalah para da'i yang mampu menciptakan dialog-dialog konseptual, yang memberikan kesempatan kepada umat untuk menyatakan pandangannya, merencanakan,

¹³Ahmad Sarbini. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet.1, h.67

dan mengevaluasi perubahan sosial yang dikehendakinya, serta secara bersama-sama menikmati hasil proses dakwah yang dilakukannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan konstektual. Aktual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta konstektual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi masyarakat.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan utama dakwah merupakan nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktifitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana. Tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik.¹⁴

¹⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah,2009, h. 60

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah Swt dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan khusus dakwah adalah mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah, membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf dan mendidik anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Kriteria da'i ada beberapa macam yaitu :

- a) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang Al-Quran dan sunnah Rasul.

¹⁵Ibid, h. 62

- b) Memiliki pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah, terutama materi dakwahnya.¹⁶
- c) Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi
- d) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya bersifat sementara
- e) Berani mengungkapkan kebenaran dalam hal apapun dimanapun.

3. Mau'idzah Hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza – ya'idzu – wa'dzan – 'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.¹⁷

Sedangkan menurut istilah, *mau'idzah hasanah* adalah perkataan – perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, *mau'idzah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mau'idzah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

¹⁶ Moh.Ali Aziz, ilmu dakwah, Jakarta: Kencana, 2004, cet.1, h.79

¹⁷M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003, cet.1, h.16

¹⁸ Ibid, h. 16

Dakwah mau'idzah hasanah dalam melakukan dakwahnya menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu cara dari mau'idzatil hasanah yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sebab dan akibat.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Nasihat juga dapat diartikan mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati.

Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk. Seorang da'i yang melakukan nasihat harus memiliki beberapa sifat yang mengajak kepada perbuatan ma'ruf dan melarang orang lain berbuat mungkar dan dapat membedakan antara keduanya dan harus memiliki ilmu tentang keadaan orang yang diperintah dan yang dilarang sebagaimana firman Allah :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
 أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Katakanlah (Muhammad) : “ Inilah jalan agamaku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan hujjah

¹⁹ Ibid, h. 248

yang nyata, Maha Suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS. Yusuf (12) :108)²⁰

Jika da’i ingin nasehatnya dapat berkesan dan meresap pada mad’unya, sebaiknya da’i memperhatikan cara – cara sebagai berikut :

- a. Melihat secara langsung atau bisa juga mendengar dari pembicaraan orang tentang kemungkinan yang tengah merajalela.
- b. Memprioritaskan kemungkaran mana yang lebih besar bahayanya atau paling besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasihat.
- c. Menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada. Apakah berupa kerusakan moral, kemasyarakatan, kesehatan atau harta benda.

Umat yang dihadapi seorang pendakwah secara garis besar membagi menjadi 3 golongan yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda, yaitu :

- 1) Ada golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka harus dipanggil atau diberi nasihat dengan hikmah, yaitu dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan doa mereka.²¹

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h.334

²¹M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003, cet.1, h.258

- 2) Ada golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi-tinggi, mereka ini diseru atau diberi nasihat dengan cara anjuran dan didikan yang baik-baik dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
- 3) Ada golongan yang tingkat kecerdasannya di antara kedua golongan tersebut, belum dapat dicapai dengan hikmah, akan tetapi tidak sesuai juga bila dinasihati seperti golongan orang awam. Mereka ini diberi nasihat dengan cara bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat satu dan lainnya dengan cara yang lebih baik.

b. Tabsyir wa tandzir

Tabsyir adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.²²

Berdasarkan pemaparan di atas, tabsyir adalah informasi atau berita yang baik dan indah sehingga bisa membuat orang gembira untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan dan menjadi motivasi dalam beribadah serta beramal salih.

Kegiatan dakwah sesungguhnya mempunyai orientasi yang jelas, yaitu mengajak, mengarahkan orang untuk mengikuti jalan yang benar, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Karenanya target yang amat panjang ini akan selalu mendapatkan kesulitan-kesulitan yang bisa menimbulkan sifat pesimis dan keputus asa, maka konsep *tabsyir* ini diharapkan bisa

²² Ibid, h. 263

mambantu menghilangkan sifat-sifat diatas. Adapun tujuan-tujuan *tabsyir* yaitu;

- 1) Menguatkan atau memperkokoh keimanan
- 2) Memberikan harapan
- 3) Menumbuhkan semangat untuk beramal
- 4) Menghilangkan sifat keragu-raguan²³

Berdasarkan pemaparan di atas, contoh dari *tabsyir* adalah jika seseorang beriman dan beristiqamah dalam ketaatan dan ketakwaannya kepada Allah, ia akan mendapatkan keberuntungan dan berkah di dunia ini sebelum ia mendapatkannya lagi nanti di akhirat, jauh lebih besar dari dibandingkan dengan apa yang diterima di dunia.

Tandzir sendiri diartikan penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, tandzir adalah memberikan peringatan kepada manusia untuk menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dengan cara menakut – nakuti akibat yang akan terjadi di dunia maupun di akhirat.

Contoh tandzir adalah ketika ada seseorang yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sebaiknya, kita mengingatkannya untuk menutup aurat dan berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Karena cara berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam itu akan menimbulkan kemaksiatan. Kemudian, cara kita mengingatkannya agar berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan menakut-nakutinya

²³ Ibid,h. 265

²⁴ Ibid, h. 269

dengan bahayanya dosa itu untuk keimanan sendiri maupun terhadap mental atau dengan menyebut berbagai peristiwa akhirat seperti azab neraka yang dahsyat.

B. Pembinaan Akhlak Masyarakat

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara umum adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode, dan sistem yang berdasarkan pada prinsip tertentu untuk usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.²⁵

Berdasarkan pemapar di atas, yang dimaksud pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu”.²⁶

²⁵Sri Silvia, “Persepsi Guru Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Jaya, Vol. 1/ Oktober 2013, h.432

²⁶ Ibid, h. 432

2. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa, akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Sedangkan, dalam bahasa Yunani pengertian akhlak disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.²⁷

Akhlak menurut istilah, yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan – perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran.²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Tujuan akhlak sendiri diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran al-Quran dan Hadits. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan ketenteraman hati (*rahatul qalbi*).

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri

²⁷M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007, cet. 1, h. 3

²⁸ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997, cet. 7, h.12

yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia.

Definisi akhlak yang dikemukakan Imam al-Ghaazalii di atas menggambarkan sebuah akhlak secara umum. Untuk menjadi akhlak yang Islami, maka harus didasari dengan iman. Karena sebuah amal secara umum bisa disebut Islami jika memenuhi dua syarat: dilakukan karena Allah dan tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Sebuah akhlak disebut Islami maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ²⁹

1) Kondisi jiwa yang tertanam

Ini berkaitan dengan nilai-nilai atau prinsip yang telah secara kukuh tertanam dalam jiwa seseorang. Jika pelakunya seorang muslim maka nilai yang tertanam adalah nilai Islam, yang berasaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2) Melahirkan sikap amal

Mungkin ada sementara orang yang tidak beriman tetapi menunjukkan beberapa perilaku yang baik dan terpuji, atau ada pula beberapa orang yang dikenal sebagai muslim ternyata menunjukkan perilaku yang tercela.

Untuk tipe yang pertama, bahwa kebaikan memang diakui oleh semua orang apapun keyakinan agamanya. Sehingga perilaku yang baik bisa ditujukan orang yang tidak beriman sekalipun. Hanya saja ketika motivasi (motif) perilaku terpuji itu bukan karena keimanan kepada Allah maka tidak bisa dianggap sebagai akhlak islami.

²⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*, Solo : Intermedia, 2004, hlm. 15-17

Sedangkan tipe kedua, kemusliman perlu ditingkatkan sehingga nilai-nilai yang dianut benar-benar tertancap kuat. Keimanan bisa mengalami fluktuasi. Terkadang kuat terkadang lemah. Pada saat lemah inilah kemungkinan seorang muslim bisa berbuat sesuatu yang bertentangan dengan keimanannya. Maka sebutan perilaku islami itu apabila lahir dari pribadi muslim, dari suasana jiwa yang penuh keimanan.

3) Tanpa butuh pemikiran dan pertimbangan

Akhlak merupakan aktualisasi dari sikap batin seseorang. Jadi, seseorang muslim tidak harus dituntun atau disuruh untuk mengerjakan hal-hal islami ketika nilai-nilai Islam telah tertanam kuat dalam kalbu. Sedangkan *Akhlakul karimah* itu sendiri adalah segala perbuatan manusia yang bernilai baik. *Akhlakul karimah* selanjutnya dinamakan akhlak terpuji.³⁰ Jadi *akhlakul karimah* adalah suatu kebiasaan, perbuatan, perkataan dan hal *ikhwal* yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh *mukallaf* secara sadar dan ikhlas semata-mata karena Allah.

3. Macam – macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.³¹

a. Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji)

³⁰ M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, hlm. 9

³¹ Ibid, h. 12

1) Al – Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) Al-Alifah (Sifat yang disenangi)

Pandai mendudukan sesuatu sesuai proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam bersikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

3) Al-Afwu' (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan dan kesalahannya, janganlah mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik di masa depan dan akhir hayatnya.

b. Akhlaqul Madzmumah (akhlak tercela)

1) Ananiyah (sifat egoistis)

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Sebaiknya orang yang tidak patut hanya bekerja untuk dirinya sendiri tanpa memperhatikan tuntutan masyarakat,

sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tiada dapat dihasilkan sendiri. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari masyarakat.

2) Al-Bukhlu (kikir)

Kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja. Maka tinggalkanlah semua sifat kikir, semua kekayaan tidak dibawa ke dalam kubur. Orang kikir biasanya pintu rezekinya tertutup.

3) Al-Kadzab (pendusta)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud merendahkan orang lain. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Orang seperti ini perkataanya tidak dipercayai orang lain. Di dunia akan menerima derita dan di akhirat akan memperoleh siksa.

4. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, yang berarti “kawan”. Dalam bahasa Arab yaitu, *Syaraka* yang berarti “ikut serta berpartisipasi”.³²

Masyarakat adalah kumpulan antara manusia yang satu dan lainnya yang saling terkait oleh sistem nilai, adat istiadat, hukum-hukum tertentu dan bersama-sama berada dalam suatu iklim dan bahan makanan yang sama. Ada tiga jenis masyarakat dilihat dari lingkungan hidupnya, yaitu :³³

³² Yesmil Anwar dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013, cet.1, h. 173

³³ Ibid, h. 174

- a) Masyarakat Primitif, yaitu masyarakat yang terisolir atau mengisolisasikan diri dengan dunia atau masyarakat luar dan cara hidupnya juga masih terbelakang.
- b) Masyarakat desa, yaitu masyarakat yang kebutuhan hidupnya tergantung dari hasil bertani dan menangkap ikan.
- c) Masyarakat Kota, yaitu masyarakat yang merupakan tempat berbaurnya segala macam suku bangsa dan bertumpunya hasil-hasil teknologi modern.

Dalam psikologi sosial masyarakat dinyatakan sebagai sekelompok manusia dalam suatu kebersamaan hidup dan dengan wawasan hidup yang bersifat kolektif, yang menunjukkan keteraturan tingkah laku warganya guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Masyarakat yang dikehendaki oleh Islam adalah masyarakat yang hidup teratur dan (beradab), memiliki tujuan dan mempunyai aturan main berkelompok untuk mewujudkan suatu tujuan.

Pada masa kerasulan Nabi Muhammad, masyarakat Islam merupakan integrasi dari dua kelompok besar, yaitu Muhajirin (Quraisy) dan Anshar (Yastrib). Kelompok itu berasal dari komunitas yang berbeda dan memiliki tradisi masing-masing. Ikatan di antara kedua kelompok itu menjadi satuan masyarakat, didasarkan pada kesamaan iman kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan konsekuensi ketaatan pada keduanya. Oleh karena itu, pengaturan kehidupan masyarakat dibangun berdasarkan beberapa prinsip, yaitu keimanan kepada Allah (*tauhid 'I-lah*), kesinambungan misi kerasulan (*al-amr bi al-ma'ruf wa nahy 'an al-munkar*), keadilan (*al-adalah*), persamaan

(*al-musawwah*), persaudaraan (*al-ukhuwah*), kemerdekaan (*al-hurriyah*), tanggung jawab bersama (*takafulal-ijtima'*), dan tolong-menolong (*al-ta'awun*).³⁴

Pada masa itu masyarakat Islam berdampingan dengan masyarakat lain, yaitu Yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal pembentukan masyarakat, Islam berada dalam lingkungan masyarakat majemuk (pluralistik). Hubungan di antara umat yang beragam itu didasarkan pada kemerdekaan, persamaan, dan tanggung jawab bersama. Kenyataan yang demikian itu menunjukkan kualitas Rasulullah saw dalam membimbing umatnya, dan kemampuan beliau dalam mencari titik temu dengan umat yang berlainan agama.

Kehidupan masyarakat majemuk itu, pada tahun pertama kehidupan Rasulullah saw di Madinah, masyarakat Islam merupakan umat yang terbuka dan telah menjadi suatu kekuatan yang mampu melakukan koeksistensi dengan umat lain. Hal itu diwujudkan dalam perjanjian tertulis, antara orang Muhajirin dan Anshar dengan orang Yahudi. Perjanjian itu berisi pengakuan atas agama dan harta mereka, dengan syarat-syarat timbal balik. Selanjutnya, perjanjian itu dikenal sebagai *al-Shahifah*, atau lebih dikenal sebagai Piagam Madinah atau Konstitusi Madinah, yang merupakan dasar utama dalam menata kehidupan masyarakat yang majemuk.

Uraian di atas menunjukkan bahwa masyarakat Islam dan masyarakat pada umumnya, merupakan titik temu beberapa unsur.³⁵

³⁴ Aep Kusnawan. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cet.1, h. 229

Pertama, unsur manusia yang terdiri atas kumpulan individu dan satuan masyarakat primer, yaitu keluarga. Dari berbagai unsur utama tersebut, muncul berbagai satuan masyarakat, yaitu masyarakat lokal, masyarakat nasional, dan masyarakat global (internasional). Dalam satuan masyarakat tersebut terjadi interaksi terus-menerus untuk mencapai tujuan hidup bersama. Berkenaan dengan pemenuhan tujuan dan kebutuhan hidup itu, tumbuh berbagai institusi sosial yang mengacu pada normatif yang disepakati. Semakin rumit kehidupan masyarakat karena terjadi diferensiasi bidang kehidupan, maka semakin beragam insitusi sosial itu.

Kedua, unsur ajaran Islam yang diyakini kebenarannya, yang menjadi daya ikat antar-individu muslim dan satuan primer. Ajaran itu dirumuskan oleh para pemikir dengan mengacu pada sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, yang secara garis besar mencakup akidah, syar'ah dan akhlak. Ia disosialisasikan dari pusat-pusat pengembangan pemikiran melalui berbagai satuan media yang dapat digunakan. Berdasarkan ajaran itu, masyarakat Islam berdiri dengan ikatan kebersamaan keyakinan (kesepakatan tentang yang benar dan yang salah), nilai dan kaidah.

Ketiga, unsur lingkungan alam (biotik dan abiotik) sebagai suatu kesatuan pemukiman (habitat) manusia. Terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungan alam fisik, baik dalam wujud penyesuaian diri dengan lingkungan maupun dalam wujud domestifikasi, dan pemanfaatan lingkungan alam itu.

³⁵ Ibid, h. 230

Keinginan untuk mewujudkan lingkungan yang demikian itu, pada gilirannya mendorong perlunya membina masyarakat yang berpendidikan, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan. Karena hanya di dalam masyarakat yang demikian itulah akan tercipta lingkungan di mana berbagai aturan dan perundang-undangan dapat ditegakkan.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap perlunya pembinaan masyarakat. Sehubungan dengan itu, pada bagian ini akan dikaji ayat-ayat yang berhubungan dengan pembinaan masyarakat.

Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman. Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.(QS. Al-Hujurat (49): 11)³⁶

Berdasarkan ayat diatas etika hubungan tersebut dilanjutkan dengan larangan saling berburuk sangka (*negative thinking*), menghindari mencari-

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h.516

cari kesalahan orang lain, membicarakan keburukan orang lain (menggunjing). Agar terhindar dari perbuatan tersebut seorang hendaknya meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Sebuah masyarakat yang ingin kokoh dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan, adalah masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Yaitu masyarakat yang antara satu dan lainnya tidak saling menyakiti, menzalimi, merugikan, mencurigai, mengejek dan sebagainya.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, masyarakat yang mempunyai moral dan akhlak baiklah yang nantinya akan menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya. Pada zaman sekarang masih banyak masyarakat yang lalai akan kehidupan di akhirat.

³⁷Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada :2002) ,h.240 cet 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari masyarakat Desa Banjarrejo Kecamatan Batnghari Kabupaten Lampung Timur sebagai tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

merupakan suatu fakta.³⁹ Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang peran da'i dalam menyampaikan dakwah mau'idzatil hasanah dalam pembinaan akhlak di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan siapa orang yang paling tahu tentang apa yang ditanyakan dan dapat memberikan informasi yang valid.⁴¹ Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Pencatatan baik yang berupa fakta dan angka untuk dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

³⁹ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53.

⁴⁰ Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013, h.506

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah da'i atau tokoh agama dan 3 masyarakat desa Banjarrejo adalah da'i atau tokoh agama di desa Banjarrejo yaitu bapak Darsahid, S.Ag, M.Pdi, ibu Yanti selaku masyarakat desa Banjarrejo, ibu Wiwin selaku masyarakat desa Banjarrejo dan ibu Endang juga selaku masyarakat desa Banjarrejo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa arsip-arsip Desa Banjarrejo, buku tentang dakwah mau'idzatil hasanah dan buku tentang akhlak. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Sumber data sekunder tersebut sebagai berikut: Buku Ilmu Dakwah penulis Samsul Munir Amin Cet. I,(Jakarta: Amzah, 2009), buku Meniti Jalan Dakwah penulis Fathul Bahri An-Nabiry (Jakarta: Sinar Grafilka Offset, 2008), buku Metode Dakwah penulis M. Munir (Jakarta: Kencana, 2003) , buku Tafsir Ayat – Ayat Pendidikan penulis Abuddin Nata (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), buku Kajian Dakwah Multiperspektif penulis Acep Aripudin dkk (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2014), buku Sosiologi Untuk Universitas penulis Yesmil Anwar dan Adang (Bandung :Refika Aditama, 2013) dan yang berhubungan dengan Dakwah Mau'idzatil Hasanah dalam Pembinaan Akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian (field research) yang dilakukan di masyarakat Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan masyarakat tersebut. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu objek tersebut.⁴²

⁴² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 76

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tujuan agar menemukan masalah lebih detail.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti terhadap da'i atau tokoh agama adalah untuk mengetahui informasi tentang faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan dakwah dan pengajian apa saja yang sering diadakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴³ Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen tentang jadwal pengajian, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian, sejarah desa Banjarrejo, struktur organisasi desa Banjarrejo dan keadaan geografis desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan kegiatan untuk melakukan pembinaan akhlak masyarakat di desa Banjarrejo, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi peneliti yang didapatkan dari tempat penelitian. Untuk menjamin keabsahan data maka,

⁴³ Ibid, h. 35

dalam penelitian ini peneliti menggunakan *trianggulasi*, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi dengan beberapa sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik Triangulasi, maka teknik Triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data dalam penelitian ini adalah “jenis penelitian kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif, yaitu memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.

⁴⁴ Ibid, h.241

⁴⁵ Ibid, h.335

Penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif dalam menganalisa data, yaitu “suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkret tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁴⁶

Maksudnya dari suatu kenyataan yang bersifat khusus kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum, yaitu untuk mengetahui Dakwah Mau'idzatil Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

⁴⁶ Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Biologi UGM, 2009, h.42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Berdirinya Desa Banjarrejo

Desa Banjarrejo di buka masa pejajah Belanda pada tanggal 05 April 1940 dan pada waktu itu sepanjang kita memandang hanyalah hutan belantara yang nampak dalam pandangan seseorang.

Seiring dengan nyanyian burung dan suara binatang buas, pada hari dan tanggal itu juga terlihat dengan langkah yang pasti semangat yang membara demi memperjuangkan nasib ingin menambah keadaan yang ada, maka datanglah serombongan angkatan orang-orang kolonisasi dari Jawa Tengah yang masing-masing berasal dari Temanggung sebanyak 30 Kepala Keluarga dari Kabupaten Kutoarjo sebanyak 31 KK dan berasal dari daerah Istimewa Jogjakarta sebanyak 31 KK yang mana semuanya dipimpin oleh Bpk. Joyo Diwiryono.⁴⁷

Melihat keadaan yang belum ada rumah satupun maka rombongan tersebut di tampung di sebuah bedeng. Satu tahun waktu telah berlalu rombongan kolonisasi dari Jawa tersebut bekerja keras melalang buana di tengah hutan belantara, maka dengan tekad yang tinggi di sertai rasa persatuan ke gotong royongan yang di pimpinan Bpk. Joyo Diwiryono, sehingga rakyat merasa tentram, damai dan aman. Setelah selama satu

⁴⁷ Dokumentasi desa 38 B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur tanggal 1 Januari 2018

tahun Bpk. Joyo Diwiryono memimpin rombongan kolonisasi, maka beliau pindah di Kecamatan Sekampung, untuk itu sebagai pimpinan di serahkan kepada Bpk. Kasto Dikromo.

Untuk selanjutnya, melihat keadaan hutan yang ada disitu tergambar kehidupan yang menjajikan, rombongan kolonisasi yang sudah berada di bedeng yang berpindah ke Desa Banjarrejo sebanyak 36 Kepala Keluarga yang di tempatkan di Desa Banjarrejo sebelah timur yang di pelopori atau di pimpin oleh Bpk. Bayan Merto Pawiro.

Selanjutnya pada jaman penjajah Jepang pada tahun 1942 Masehi datanglah Rombongan transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 50 Kepala Keluarga, rombongan tersebut ditempatkan dipemukuan yang dipimpin oleh bapak bayang Sastro Rejo, warga berada pada pemukiman tersebut hanya selama 3 tahun , selama tiga tahun terjadi suatu wabah penyakit, sehingga banyak warga pada saat itu meninggal dunia, sehingga sisa dari warga yang masih hidup berpindah tempat mengosongkan pemukiman tersebut.

Perang Belanda terjadi pada tahun 1947 dan pada jaman belanda di Desa Banjarrejo terdapat perpindahan Markas besar TNI yang berasal dari Metro dan markas pada saat itu di pimpin oleh Bpk. Letnan Kolonel Harun Sumarto. Perpindahan Markas TNI tersebut berlangsung lebih kurang selama 60 .dan pada saat itu Bpk. Kariyo Rejo seorang Kolonisasi sebagai pembantu dapur umum atau Staf yang bertempat di rumah Bpk. Kardi. Dan tepatnya pada hari kamis pahing tanggal 15 maret tahun 1947

Belanda menyerbu markas yang berada di Desa BANJARREJO, peristiwa tersebut terjadi pada pagi hari yaitu menjelang waktu Subuh, gerakan belanda sudah terbaca oleh penghuni markas yang ada, sehingga penyerbu belanda sia-sia karena keadaan markas sudah kosong.

2. Visi dan Misi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

a. Visi

Terwujudnya kehidupan masyarakat desa yang sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi desa yang mampu berswasembada pangan dengan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

b. Misi

1. Melaksanakan dan meningkatkan program pembangunan pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas dan daya saing dibidang pengetahuan masyarakat.
3. Menciptakan rasa aman dalam berusaha dan bekerja serta berkehidupan bermasyarakat.
4. Melaksanakan perbaikan penunjang perekonomian masyarakat.
5. Melaksanakan pelayanan yang prima kepada seluruh lapisan masyarakat oleh segenap aparaturn pemerintahan desa⁴⁸

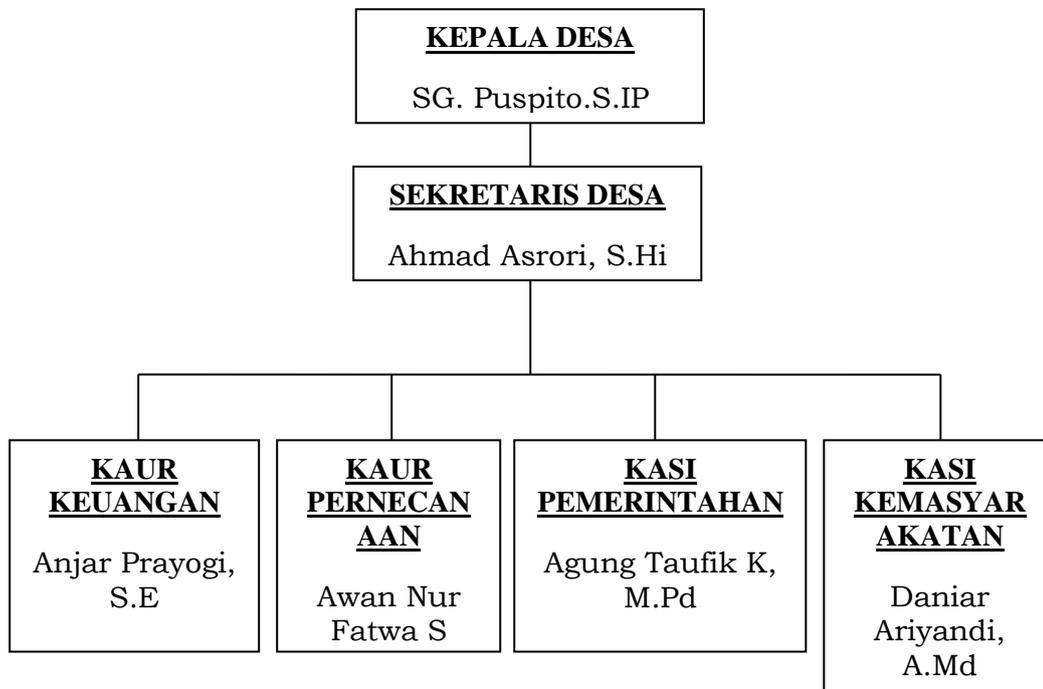
⁴⁸ Ibid

3. Struktur Organisasi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Struktur organisasi di perlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Adapun struktur organisasi desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2019



Gambar 1.3.1 : Gambaran Struktur Organisasi Desa Banjarrejo

4. Keadaan Geografis Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

1. Luas dan Batas Wilayah :

a) Letak

Secara geografis Desa Banjarrejo terletak di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 30 Km , sedangkan dari Ibu Kota Propinsi sekitar 60 Km dengan batas-batas wilayahnya sbb :

- 1) Sebelah Utara : Kel Yosodadi Kecamatan Metro Timur
- 2) Sebelah Timur : Desa Bumiharjo Dan Desa Adirejo
- 3) Sebelah Selatan : Kel Tejoagung Dan Desa Sumberrejo
- 4) Sebelah Barat : Kel Tejo Agung Dan Kel. Iring Mulyo

b) Luas

Luas Wilayah Desa BANJARREJO 410 Ha di Kecamatan Batanghari. yang terdiri dari :

- a. Sawah : 160 Ha
- b. Pekarangan : 250 Ha

2. Kondisi Geografis

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 16 M
- b. Banyaknya curah hujan : 6,85 Mm /Th
- c. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah
- d. Suhu udara rata-rata : 23°C s/d 31°C

3. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa / Kelurahan)

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- b. Jarak dari ibu kota Kabupaten : 30 Km
- c. Jarak dari Ibu kota Propinsi : 60 Km
- d. Jarak dari Ibu kota Negara : 500 Km

B. Jadwal Pengajian dan Jumlah Jamaah di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

1) Jadwal Pengajian di Desa Banjarrejo⁴⁹

| NO | Jenis – jenis Pengajian | Jadwal Pengajian |
|----|-------------------------|--------------------|
| 1 | Pengajian Ibu-Ibu | Setiap Malam Senin |
| 2 | Pengajian Anak-Anak | Setiap Sabtu |
| 3 | Pengajian Bapak-Bapak | Sebulan sekali |

2) Jumlah Jamaah Pengajian

| NO | Jenis – jenis Pengajian | Jumlah Jamaah |
|----|-------------------------|---------------|
| 1 | Pengajian ibu - ibu | 33 orang |
| 2 | Pengajian anak - anak | 20 orang |
| 3 | Pengajian bapak-bapak | 30 orang |

⁴⁹ Dokumentasi masjid Al- Ikhlas desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

C. Profesi Masyarakat di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

| NO | Jenis Pekerjaan | Persentase |
|----|-------------------|------------|
| 1 | PNS | 50 % |
| 2 | Pedagang | 25 % |
| 3 | Pekerja Serabutan | 25 % |

D. Dakwah Mau'idzah Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup.

Seorang da'i harus memurnikan niatnya untuk mengajak kepada agama Allah, semata-mata mencari ridhaNya, bukan mengajak kepada dirinya sendiri, kelompoknya, atau pendapat dan fikirannya. Juga tidak dengan niat untuk mengumpulkan harta, meraih jabatan, mencari suara, atau tujuan dunia lainnya.

Tantangan da'i sebelum melaksanakan dakwah pembinaan akhlak masyarakat yaitu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi *mad'u* atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya da'i mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan

dalam penyampaiannya. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya musholla atau masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah berfungsi mentransformasikan nilai - nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan yang mendasarkan pada pandangan Islam yang bersumber pada al-Quran dan As- Sunnah. Seperti firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ ^ط عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasihat-nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁵⁰

Dari firman Allah dijelaskan bahwa usaha dakwah yang mencakup segi-segi yang sangat luas, hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dilakukan dengan tindakan – tindakan persiapan dan perencanaan secara matang. Artinya, dakwah Islam harus terprogramkan secara baik, dan dikerjakan sesuai rencana, tidak dengan apa adanya. Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi.

⁵⁰ QS An-Nahl (16): 125

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darsahid selaku tokoh agama pada tanggal 18 Maret 2019, peran da'i dalam menyampaikan dakwah di desa Banjarrejo ini menggunakan metode dakwah mau'idzah hasanah. Dakwah mau'idzatih hasanah sendiri berupa nasihat yang baik. Nasihat yang baik itu bukan hanya berupa lisan, melainkan juga dengan menggunakan tulisan dan perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti masyarakat Desa Banjarrejo pada tanggal 20 Maret 2019, dalam menyampaikan dakwahnya para da'i juga sangat baik. Cara penyampaian yang tidak membosankan dapat menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti pengajian yang diadakan di desa Banjarrejo. Namun, ada juga da'i yang cara penyampaiannya kurang dapat dimengerti oleh para objek dakwah. Sehingga terkadang membuat para masyarakat tidak tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut.

Berdasarkan dokumentasi masjid Al-Ikhlas, dakwah mau'idzah hasanah dalam pembinaan akhlak masyarakat disampaikan di pengajian ibu – ibu, pengajian anak – anak dan khutbah jum'at. Bahkan, da'i juga mendirikan sebuah yayasan dalam rangka sosial masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wiwin sebagai masyarakat di Desa Banjarrejo pada tanggal 20 maret 2019, peran da'i dalam menyampaikan dakwah mau'idzah hasanah dalam pembinaan akhlak masyarakat sangat mempunyai dampak yang positif. Karena masyarakat akan lebih mengerti dan memahami hal – hal yang baik dilakukan dan yang tidak

baik dilakukan. Tetapi terkadang masih ada masyarakat yang belum mengerti.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darsahid, dalam mengatasi masyarakat yang kurang tertarik dengan pengajian atau ceramah – ceramah yang sering diadakan di desa Banjarrejo ini. Para tokoh agama sering mengundang da'i dari luar desa Banjarrejo untuk menyampaikan dakwah mereka terhadap masyarakat. Sehingga, masyarakat tidak akan bosan dengan suasana yang ada dalam pengajian. Tidak hanya itu saja, para tokoh agama juga membuka santunan – santunan dari masyarakat yang nantinya akan disumbangkan kepada masyarakat lain yang membutuhkan.

Para da'i juga mempunyai cara lain untuk mengatasi kurang minatnya masyarakat terhadap pengajian atau ceramah – ceramah yang sering diadakan yaitu, dalam menyampaikan dakwahnya da'i mengadakan tanya jawab terhadap objek dakwahnya. Sehingga, mereka dapat bertukar pikiran satu sama lain. Dan juga materi yang disampaikan para pendakwah harus semenarik mungkin agar para objek dakwah merasa tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui samapai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

Selanjutnya, materi dakwah yang disampaikan oleh da'i juga mempengaruhi metode da'i pada saat sedang berceramah. Ketika materi dakwah yang disampaikan tidak sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut maka metode yang disampaikan tidak akan mengenai sasaran dakwahnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang sebagai masyarakat di desa Banjarrejo pada tanggal 21 maret 2019, materi dakwah yang yang disampaikan oleh para da'i terhadap masyarakat terkadang ada yang diamalkan dan ada juga yang tidak diamalkan. Semua kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki pola pikir maju akan lebih mengamalkan apa yang disampaikan para da'i dalam dakwahnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wiwin pada tanggal 20 maret 2019, masyarakat menginginkan da'i yang dapat menyampaikan dakwahnya dengan baik dan dapat mengamalkan apa yang ia sampaikan dalam kehidupan sehari - hari. Karena ketika da'i itu sendiri mengamalkan apa yang telah disampaikan itu akan menjadi contoh kepada masyarakat untuk mengikuti da'i tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Darsahid, pada saat akan melaksanakan pengajian di desa Banjarrejo Bapak Darsahid kerap menyiapkan materi sehari sebelumnya. Dan terkadang beliau pada saat akan menyampaikan dakwah melihat terlebih dahulu apa yang tepat pada saat akan menyampaikan dakwah dengan membaca situasi mad'u.

Materi yang sering disampaikan dalam pengajian dan khutbah jum'at di desa Banjarrejo ini yaitu tentang akhlak. Masyarakat di desa Banjarrejo sering mengalami kesalahpahaman antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Kesalahpahaman tersebut dapat menimbulkan kekerasan yang tidak disangka-sangka. Untuk menghindari hal tersebut para da'i memberikan arahan tentang akhlak tujuannya adalah agar masyarakat dapat memiliki akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Sehingga, tercipta masyarakat yang saling menghargai dan memiliki jiwa tenggang rasa terhadap masyarakat lainnya.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batnghari Kabupaten Lampung Timur

1. Faktor Pendukung Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Banjarrejo

Adapun yang menjadi faktor pendukung akan dakwah yang dilakukan da'i kepada masyarakat desa Banjarrejo ini adalah penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah dan antusias masyarakat terhadap pengajian yang diadakan. Jika da'i menguasai materi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika da'i kurang mampu menguasai materi yang dibawakan, maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan.

Materi yang sering disampaikan dalam pengajian dan khutbah jum'at di desa Banjarrejo ini yaitu tentang akhlak. Masyarakat di desa Banjarrejo sering mengalami kesalahpahaman antar masyarakat yang satu dengan

yang lainnya. Kesalahpahaman tersebut dapat menimbulkan kekerasan yang tidak disangka-sangka. Untuk menghindari hal tersebut para da'i memberikan arahan tentang akhlak tujuannya adalah agar masyarakat dapat memiliki akhlak terpuji (akhlak mahmudah). Sehingga, tercipta masyarakat yang saling menghargai dan memiliki jiwa tenggang rasa terhadap masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang ustadz bapak Darsahid bahwa di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur menjelaskan bahwa antusias masyarakat yang sangat tinggi terhadap pengajian juga akan sangat membantu suksesnya dakwah yang disampaikan para pendakwah.

2. Faktor Penghambat Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Faktor penghambat yang dialami da'i dalam menyampaikan dakwah di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah:

- a. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda.
- b. Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas pedagang dan berkebun sehingga jamaah kadang jarang hadir karna kelelahan dalam bekerja

Berdasarkan dokumentasi profesi pekerjaan di Desa Banjarrejo, masyarakat yang berprofesi PNS sebesar 50 %, pedagang sebesar 25 % dan pekerja serabutan sebesar 25 %.

Faktor penghambat da'i dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau

daya tangkap yang berbeda-beda selain karna faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kebanyakan masih dasar ataupun menengah.

Faktor pekerjaan juga sangat berpengaruh dalam aktivitas dakwah karena jika masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing – masing , aktivitas dakwah yang seharusnya berjalan dengan lancar akan terhambat. Seharusnya dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai kesadaran untuk dapat membagi waktunya agar tetap seimbang antara dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran ustadz dalam menyampaikan dakwah di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut:

1. Dakwah mau'idzah hasanah sendiri yaitu nasihat yang baik. Karena akhlak masyarakat bermacam-macam sehingga membutuhkan nasihat-nasihat tentang akhlak. Tujuannya agar masyarakat dapat memiliki akhlak – akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dakwah mau'idzatil hasanah sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak masyarakat.
2. Faktor pendukung dakwah yang dilakukan ustadz kepada masyarakat desa Banjarrejo adalah penguasaan bahan materi dan antusias masyarakat desa Banjarrejo dalam mengikuti pengajian yang diadakan. Walaupun terkadang masyarakat desa Banjarrejo mempunyai kesibukan masing-masing. Sedangkan faktor penghambat ustadz dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda dan faktor pekerjaan masyarakat yang berbeda – beda sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti pengajian yang sering diadakan.

Pembinaan akhlak terhadap masyarakat itu sangat penting. Akhlak terdiri dari dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Oleh karena itu, dilakukan pembinaan akhlak terhadap masyarakat tujuannya agar masyarakat memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga, tidak menyimpang dari apa yang sudah ada dalam ajaran Islam. Pembinaan akhlak terhadap masyarakat dapat terwujud jika dari diri masyarakat itu sendiri yang ingin berubah menjadi lebih baik. Selain itu, para ustadz juga harus mengamalkan apa yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari itu akan menjadi contoh bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi ustadz di desa Banjarrejo Kecamatan Batnghari Kabupaten Lampung Timur, metode dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi dan tidak monoton agar jamaah mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta bisa menarik minat masyarakat yang hadir.
2. Bagi masyarakat di desa Banjarrejo, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengajian agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan didunia. Serta hendaknya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari karena ilmu itu adalah cahaya yang mengantarkan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Acep Aripudin dkk. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dedeh Mahmudah. *Efektifitas Dakwah Mau'idzatil Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ni'matul Afiyah. *Dakwah Mau'idzatil Hasanah Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Kendal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016
- Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2010
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Rizki Intan Aulia. *Metode Dakwah Mau'idzatil Hasanah Dalam Program Acara "Musafir" Di Kompas Tv Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016
- Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PPM , 2013

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Amzah,2009.

Sri Silvia, “Persepsi Guru Dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru”,
Jurnal Administrasi Pendidikan,Jakarta: Pustaka Jaya, Vol. 1/ Oktober
2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:
Rineka Cipta, 1998.

Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Fakultas Biologi UGM, 2009.

Wahid Ahmadi.*Risalah Akhlak*, Solo: Intermedia,2004.

Yesmil Anwar dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika
Aditama, 2013.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 E-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-202/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2018

Metro, 18 Mei 2018

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag

2. Nurkholis, M.Pd

Di-

IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Dini Fauziah

NPM : 1503060072

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Metode Dakwah dalam Pembinaan Masyarakat Desa 38 B Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 0047

**DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Dakwah Maudizatil Hasanah
 - 1. Pengertian Dakwah
 - 2. Tujuan Dakwah
 - 2.1. Tujuan Umum Dakwah
 - 2.2. Tujuan Khusus Dakwah
 - 3. Pengertian Maudizatil Hasanah
- B. Pembinaan Akhlak Masyarakat
 - 1. Pengertian Pembinaan
 - 2. Pengertian Akhlak
 - 3. Macam-macam Akhlak
 - 4. Pengertian Masyarakat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum lokasi penelitian
 - 1. Sejarah berdirinya Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 - 2. Jumlah Penduduk di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 - 3. Visi dan Misi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- B. Pelaksanaan dakwah mauidzatil hasanah dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- C. Analisis Dakwah Mauidzatil Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
 - 1. Faktor pendukung da'i dalam pembinaan akhlak masyarakat
 - 2. Faktor penghambat da'i dalam pembinaan akhlak masyarakat

BAB V SIMPULAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ALAT PENGUMPUL DATA
DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2018

A. PEDOMAN WAWANCARA

USTADZ

1. Bagaimana menurut ustad tentang pengertian dakwah mauidzatil hasanah?
2. Bagaimana pendapat ustadz tentang akhlak masyarakat di desa ini?
3. Bagaimanakah pendapat ustadz tentang dakwah mauidzatil hasanah dalam pembinaan masyarakat di desa ini ?
4. Di desa ini berapa kali diadakan pengajian dalam sebulan?
5. Bagaimana pendapat ustad saat mengetahui kurangnya minat masyarakat terhadap ceramah yang sering diadakan di masjid ?
6. Bagaimana pendapat ustad terhadap masyarakat yang tidak pernah mengikuti pengajian?
7. Bagaimana cara ustad mengatasi masyarakat yang jarang sekali mengikuti pengajian?
8. Menurut ustad berapa persen masyarakat yang mengikuti pengajian?
9. Menurut ustad bagaimana perkembangan pengajian yang diadakan di desa ini dari hari kehari?
10. Menurut ustad yang sering mengikuti pengajian di desa ini lebih dominan orang dewasa atau remaja?
11. Factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat seorang da'i/ ustad dalam melakukan pembinaan akhlak masyarakat di desa ini?
12. Menurut ustad bagaimana pengaruh dakwah mauidzatil hasanah dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa ini?
13. Bagaimana cara mengajak masyarakat agar lebih aktif dalam mengikuti pengajian?
14. Materi dakwah apa saja yang biasanya ustad sampaikan di desa ini?
15. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap materi yang disampaikan?

Mayarakat

1. Apa pendapat bapak/ibu tentang pengajian yang diadakan di desa ini ?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kurang minatnya masyarakat dalam pengajian di desa ini?

3. Bagaimana perkembangan pengajian yang diadakan di desa ini?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui alasan masyarakat yang jarang sekali mengikuti pengajian?
5. Menurut bapak/ibu pengajian itu penting atau tidak?
6. Bagaimana cara menumbuhkan semangat masyarakat agar selalu berpartisipasi dalam pengajian?
7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang akhlak masyarakat di desa ini?
8. Apakah sering terjadi konflik di desa ini ?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap da'i yang ada didesa ini dalam menyampaikan materi dakwahnya?
10. Materi apa saja yang masih bapak/ibu ingat saat seorang da'i menyampaikan dakwahnya?
11. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang metode yang digunakan ustad dalam menyampaikan dakwahnya ?
12. Apakah bapak/ibu memahami saat da'i menyampaikan pesan dakwahnya?
13. Apakah bapak/ibu selalu aktif mengikuti pengajian yang diadakan di desa banjarrejo apa alasannya?
14. Menurut bapak/ibu kriteria ustad seperti apa yang diinginkan bapak, agar penyampaian dakwahnya tidak monoton?
15. Menurut bapak/ibu apakah da'i di desa ini dapat membina akhlak masyarakat di desa banjarrejo ini?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
2. Visi Misi Desa Banjarejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
3. Struktur Organisasi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?
4. Keadaan Geografis Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

5. Foto-foto Proses Wawancara tentang Dakwah Maudzatil Hasanah dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur?

Metro, 05 Desember 2018

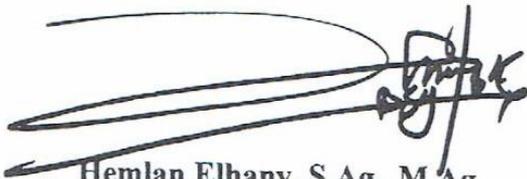


DINI FAUZIAH
NPM 1503060072

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 614/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA 38 B BANJARREJO
KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATE
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 613/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 14 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : **DINI FAUZIAH**
NPM : 1503060072
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA 38 B BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATE, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DESA 38 B BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Desember 2018

Wakil Dekan I,


Hemlan Emamy S, Ag, M. Agt
NIP. 19690922 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 613/ln.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DINI FAUZIAH**
NPM : 1503060072
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA 38 B BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH MAUIDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DESA 38 B BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Desember 2018

Mengetahui,
Pejabat Serempak

SG Puspito S.I.P.

Wakil Dekan I,

Herlan Elhany S. Ag, M. Ag.
NIP 19690922 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANJARREJO
JALAN ARJUNA NO 21

Nomor : 100/396/2009/III/2019
Lamp. : -
Perihal : Izin Research

Banjarrejo, 19 Maret 2019

Kepada Yth.
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di -

METRO

Sehubungan dengan adanya permohonan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Untuk melaksanakan Izin Research, di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kab. Lampung Timur.

Maka atas permohonan tersebut di atas kami Selaku Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kab. Lampung Timur, mengabulkan Mahasiswa yaitu :

Nama Lengkap : DINI FAUZIAH
NPM : 15030600072
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Untuk melaksanakan Research di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

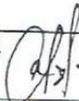
Demikian Surat Keterangan Ini Di Buat Agar Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

KEPALA DESA BANJARREJO

S.G. PUSPITO, S.IP

DAFTAR NARASUMBER

DAKWAH MAU'IDZATIL HASANAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

| NO | NAMA | JABATAN | TTD |
|----|------------------------|-------------|---|
| 1 | Darsahid, S. Ag, M. Ag | Tokoh Agama | 1  |
| 2 | Endang Winarsih | Masyarakat | 2  |
| 3 | Wiwit | Masyarakat | 3  |
| 4 | Yanti Subekti | Masyarakat | 4  |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-385/In.28/S/OT.01/06/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINI FAUZIAH
NPM : 1503007206
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503007206.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juni 2019
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Fauziah
NPM : 1503060072

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : VIII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|--------------|---|-----------------|
| 8. | Rabu 8/5 | ✓ | <u>KOREKSI BAB IV</u> - Perbaiki Motto - Daftar isi perbaiki - Hal 34 . ditambahkan tanggal wawancara di Footnote - Hal 45 . Tulis footnote dan uraian ditambahkan | |
| 9. | Rabu 15/5 | ✓ | <u>KOREKSI BAB V</u> - Halamannya dibawah - Hal . 46 . perbaiki - Hal 47 . Hilangkan nomor di pembinaan atletik Schedule diperbaiki Kata pengantar diperbaiki | |
| 10 | Selasa 28/5-19 | ✓ | <u>A@@.BAB.IV&V</u> Daftar mungaset Lengkap: Syarif Syarif | |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Hemlan Elhany, MAg
NIP. 19690922 199803 1 004

Dini Fauziah
NPM. 1503060072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dini Fauziah
NPM : 1503060072

Fakultas/Jurusan: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Semester/TA : VIII/2019/2020

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing II | Bimbingan yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---------------|---------------------------------------|-----------------|
| 1. | 29/2018 13 | | perbaiki kesimpulan | |
| 2. | 15/2018 9 | | ACC BAB <u>IV-V</u> lagi ke pemb I | |

Dosen Pembimbing II

Nurkholis, M.Pd.
NIP. 19780714 201101 1 005

Mahasiswa Ybs,

Dini Fauziah
NPM. 1503060072



Wawancara dengan Bapak Darsahid, M.Ag, selaku ustadz di desa Banjarrejo pada tanggal 18 Maret 2019, pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Endang Winarsih selaku masyarakat di desa Banjarrejo pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 19.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Wiwin selaku masyarakat di desa Banjarrejo pada tanggal 20
Maret 2019, pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Yanti Subekti selaku masyarakat di desa Banjarrejo pada tanggal
21 Maret 2019, pukul 14.00 WIB

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dini Fauziah lahir di Kota Bumi tanggal 23 Agustus 1997. Dibesarkan di Bumi Dipasena Abadi, Blok 15-32-04 Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Darma Wanita pada tahun 2002-2003, SD Negeri 1 Bumi Dipasena Abadi 2003-2009, SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar pada tahun 2009-2012, MAN 1 Lampung Timur tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui Seleksi Bersama masuk Penguruan Tinggi Negeri melalui seleksi UM-Mandiri

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat.